



## **Metode Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Membangun Kemandirian Siswa Sekolah Luar Biasa melalui Pendekatan Kualitatif Deskriptif**

**Putri Kurniawati<sup>1✉</sup>, Fadiya Nafi' Nurjannah<sup>2</sup>, Wibi Qurota A'yunil Huda<sup>3</sup>, Anisa Fauziah<sup>4</sup>, Laila Citra Hafidzda<sup>5</sup>, Eva Rahmatika<sup>6</sup>, Praptiningsih<sup>7</sup>**

Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta, Indonesia<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup>

e-mail : [putrikurnia1878@gmail.com](mailto:putrikurnia1878@gmail.com)<sup>1</sup>, [fadiyanafi2018@gmail.com](mailto:fadiyanafi2018@gmail.com)<sup>2</sup>, [Wibiqurota.90@gmail.com](mailto:Wibiqurota.90@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[fauziahnisa359@gmail.com](mailto:fauziahnisa359@gmail.com)<sup>4</sup>, [lelalaacitra16@gmail.com](mailto:lelalaacitra16@gmail.com)<sup>5</sup>, [yarrtik@gmail.com](mailto:yarrtik@gmail.com)<sup>6</sup>,  
[praptiningsih@dosen.iimsurakarta.ac.id](mailto:praptiningsih@dosen.iimsurakarta.ac.id)<sup>7</sup>

### **Abstrak**

Pembelajaran bagi siswa tunadaksa di sekolah luar biasa masih cenderung menitikberatkan pada aspek akademik, sementara penguatan kemandirian dan kesiapan hidup belum sepenuhnya terintegrasi dalam strategi pembelajaran yang holistik dan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pembelajaran berdiferensiasi di SLB YPAC Surakarta serta kontribusinya terhadap pembentukan kemandirian siswa secara menyeluruh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek yang diteliti yaitu siswa dan guru kelas SLB YPAC Surakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi diterapkan melalui asesmen diagnostik, penyesuaian konten, proses, dan produk pembelajaran, serta pengelompokan siswa berdasarkan kebutuhan, tingkat kemampuan, dan minat masing-masing peserta didik. Strategi ini diperkuat dengan integrasi program vokasional, kelompok literasi, dan kegiatan kerohanian yang berperan dalam mengembangkan keterampilan hidup, kepercayaan diri, dan kemandirian siswa. Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi pembelajaran berdiferensiasi dengan program vokasional, literasi, dan kerohanian dalam konteks SLB tunadaksa, yang masih jarang dibahas dalam penelitian sebelumnya, serta memberikan kontribusi pada penguatan praktik pembelajaran yang menekankan aspek akademik dan non-akademik.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Diferensiasi, Kemandirian Siswa, Pendidikan Khusus, Tunadaksa.

### **Abstract**

*Learning for students with disabilities in special schools still tends to focus on academic aspects, while strengthening independence and life readiness has not been fully integrated into holistic and sustainable learning strategies. This study aims to analyze the application of differentiated learning at SLB YPAC Surakarta and its contribution to the formation of student independence as a whole. This study uses a descriptive qualitative approach with the subject studied, namely students and teachers of SLB YPAC Surakarta classes. The results of the study show that differentiated learning is applied through diagnostic assessments, adjustment of learning content, processes, and products, as well as the grouping of students based on the needs, ability levels, and interests of each student. This strategy is strengthened by the integration of vocational programs, literacy groups, and spiritual activities that play a role in developing students' life skills, confidence, and independence. The novelty of this research lies in the integration of differentiated learning with vocational, literacy, and spiritual programs in the context of SLB for the disabled, which was still rarely discussed in previous research, and contributed to the strengthening of learning practices that emphasized academic and non-academic aspects.*

**Keywords:** Differentiated Learning, Student Independence, Special Education, Physical Disability.

Copyright (c) 2026 Putri Kurniawati, Fadiya Nafi' Nurjannah, Wibi Qurota A'yunil Huda, Anisa Fauziah, Laila Citra Hafidzda, Eva Rahmatika, Praptiningsih

✉ Corresponding author :

Email : [putrikurnia1878@gmail.com](mailto:putrikurnia1878@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v8i1.8824>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Anak dengan kebutuhan khusus adalah siswa yang mengalami berbagai kondisi perkembangan dan hambatan dalam belajar. Perbedaan tersebut membuat setiap individu membutuhkan pelayanan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, kemampuan, dan karakteristik masing-masing. Dalam pendidikan berkebutuhan khusus, kebutuhan siswa dipandang berada dalam spectrum yang luas dan perlu adanya pelayanan pendidikan khusus yang tepat sesuai dengan kebutuhan dan hambatan belajar sebagaimana dijelaskan dalam (Undang-undang, 2003) UU Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 pasal 5 ayat 2 “bahwa warga negara yang memiliki kelaian fisik, emosi, mental, intelektual, dan atau sosial berhak mendapat pendidikan layanan khusus” Untuk memenuhi hak tersebut, pemerintah menyediakan institusi pendidikan khusus yang dikenal sebagai Sekolah Luar Biasa (SLB) yang berperan penting dalam mendukung anak-anak mengembangkan potensi dan kemandirian melalui pelayanan pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan mereka. Berbagai upaya transformasi pendidikan bagi anak dengan kebutuhan khusus menyoroti pentingnya pendekatan kurikulum yang adaptif dan fleksibel dalam menjawab keberagaman kebutuhan peserta didik, termasuk penyesuaian proses belajar serta peran guru yang kompeten dalam pendidikan khusus (Sari, 2025).

Pembelajaran di SLB memiliki perbedaan yang cukup signifikan dibandingkan dengan sekolah reguler. Guru tidak sekadar menyampaikan informasi pelajaran, tetapi harus mempertimbangkan kondisi fisik, sosial, emosional, dan mental peserta didik. Sehingga mereka memerlukan pendekatan pengajaran yang berbeda satu sama lain agar dapat memahami kompetensi dan bahan ajar sesuai dengan karakteristik dan keunikan masing-masing, sehingga mereka dapat berkembang dengan optimal (Fitriyah & Bistri Moh, 2023). Kondisi tersebut menuntut guru untuk merancang pembelajaran yang adaptif dan berorientasi pada kebutuhan individual siswa. Selain itu, pembelajaran di SLB sering menggunakan pendekatan multisensori yang melibatkan panca indera seperti pendengaran, penglihatan, peraba, dan gerak, agar siswa lebih mudah mengerti materi pembelajaran yang diberikan.

Proses belajar mengajar di SLB tidak hanya menitikberatkan pada peningkatan kemampuan akademik, melainkan juga untuk mengembangkan keterampilan sosial, kemandirian, serta kemampuan fungsional yang bermanfaat dalam aktivitas sehari-hari. Dalam proses ini, siswa diharapkan mampu beradaptasi dengan lingkungan, berinteraksi secara positif dengan orang lain, serta dapat menjalani kehidupan secara lebih mandiri sesuai dengan kemampuannya.

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam pendidikan khusus maupun pendidikan inklusif. Penelitian oleh Suryani dkk. (2024), menunjukkan bahwa pembelajaran diferensiasi ini membantu guru dalam menyesuaikan proses belajar bagi anak dengan kebutuhan khusus, meskipun masih ditemukan kendala dalam perencanaan dan pelaksanaannya. Selanjutnya, penelitian oleh Nurfaima dkk. (2023), mengungkapkan bahwa penerapan pembelajaran diferensiasi pada siswa tunarungu di lembaga pendidikan inklusif meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Penelitian lain oleh Maraya dkk. (2023), menekankan pentingnya asesmen individual dan pembelajaran yang dirancang disesuaikan dengan karakteristik unik dari setiap siswa, termasuk siswa tunadaksa.

Akan tetapi, fokus utama penelitian sebelumnya sebagian besar berfokus pada lingkungan pendidikan inklusif serta peningkatan aspek akademik atau partisipasi belajar. Penelitian yang secara khusus membahas penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam membangun kemandirian siswa tunadaksa di lingkungan SLB masih terbatas. Padahal, secara teori pembelajaran berdiferensiasi sering direkomendasikan sebagai pendekatan yang sesuai untuk pendidikan khusus, namun penerapannya masih belum dikaji secara mendalam. Berdasarkan kondisi tersebut, dapat dilihat adanya kesenjangan antara konsep pembelajaran berdiferensiasi yang direkomendasikan secara teoritis dengan praktik pembelajaran di lapangan.

- 91 *Metode Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Membangun Kemandirian Siswa Sekolah Luar Biasa melalui Pendekatan Kualitatif Deskriptif* - Putri Kurniawati, Fadiya Nafi' Nurjannah, Wibi Qurota A'yunil Huda, Anisa Fauziah, Laila Citra Hafidzda, Eva Rahmatika, Praptiningsih  
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v8i1.8824>

Salah satu pendidikan khusus yang ada di kota Surakarta yaitu SLB YPAC Surakarta, yang didirikan untuk memberikan pendidikan bagi anak-anak dengan kebutuhan khusus di kota Surakarta. SLB YPAC Surakarta melayani peserta didik dengan kondisi tuna daksa ringan dan tuna daksa menengah. Sebagai lembaga pendidikan khusus, SLB YPAC Surakarta menghadapi berbagai tantangan dalam perencanaan dan implementasi pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan siswa. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini untuk menganalisis penerapan pembelajaran diferensiasi guna membangun kemandirian siswa.

## **METODE**

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang digunakan secara langsung dan mendalam untuk menggambarkan proses penerapan pembelajaran berdiferensiasi guna membangun kemandirian siswa tunadaksa. Penelitian dilaksanakan di SLB YPAC Surakarta beralamat di Jalan Slamet Riyadi No. 364, Kelurahan Penumpung, Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta. Subjek yang diteliti merupakan siswa dan guru kelas di SLB YPAC Surakarta yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan pembinaan kemandirian siswa. Objek penelitian adalah penerapan pembelajaran berdiferensiasi serta upaya guru dalam membangun kemandirian siswa berdasarkan potensi dan kebutuhan individu siswa.

Pelaksanaan penelitian ini berlangsung selama dua bulan dari bulan November hingga Desember 2025. Dalam kurun waktu tersebut, penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan yang saling berkaitan sehingga seluruh proses penelitian dapat tergambar dengan jelas. Penelitian dilaksanakan melalui empat tahap sistematis. Tahap persiapan minggu pertama mencakup studi pendahuluan, menyusun proposal, mengurus perizinan penelitian, dan menyiapkan instrumen. Tahap pelaksanaan minggu kedua-keempat meliputi observasi pembelajaran, wawancara mendalam, dan pengumpulan dokumen pendukung. Tahap analisis data minggu kelima-ketujuh mencakup reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, serta validasi data melalui triangulasi dan member checking. Tahap pelaporan minggu kedelapan meliputi penyusunan laporan penelitian yang sistematis sebelum dipresentasikan atau dipublikasikan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

SLB YPAC Surakarta didirikan dengan latar belakang yang unik, bermula dari sebuah rumah sakit khusus anak-anak berkebutuhan khusus yang difungsikan untuk terapi. Kebutuhan pendidikan formal bagi anak-anak yang menjalani terapi tersebut kemudian memunculkan gagasan untuk mendirikan sekolah. Narasumber dari penelitian ini, telah mengajar sejak tahun 2004, yang menunjukkan pengalaman panjang di lembaga tersebut. Sekolah ini memberikan pelayanan pendidikan yang menyesuaikan kebutuhan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Konsep pendidikan inklusif menekankan pendidikan bagi semua individu dengan tujuan setiap orang memperoleh pendidikan tanpa pengecualian. Penerapan pendidikan inklusif dalam transformasi sistem pendidikan memegang peranan penting, terutama upaya pengembangan layanan pendidikan bagi ABK (Abdul, 2016). SLB YPAC Surakarta memfasilitasi bagi anak-anak tunadaksa dan juga menerima anak tunagrahita. Untuk kategori lain seperti tunanetra dan tunarungu (tunarungu wicara), sekolah merekomendasikan untuk pindah ke sekolah lain yang sesuai, karena terdapat perbedaan dalam penganganan kebutuhan dan perlakuannya. Berikut gambar siswa-siswa dengan kebutuhan khusus dapat dilihat pada Gambar 1.

- 92 *Metode Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Membangun Kemandirian Siswa Sekolah Luar Biasa melalui Pendekatan Kualitatif Deskriptif - Putri Kurniawati, Fadiya Nafi' Nurjannah, Wibi Qurota A'yunil Huda, Anisa Fauziah, Laila Citra Hafidzda, Eva Rahmatika, Praptiningsih*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v8i1.8824>



Gambar 1 : Siswa-Siswa dengan Kebutuhan Khusus

Strategi Belajar Mengajar (SBM) berdiferensiasi yang ada di SLB YPAC Surakarta meliputi asesmen diagnostik dan kurikulum dan implementasi diferensiasi kurikulum. Menurut (Tomlinson, Carol A., 2017), pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan pengajaran yang menitikberatkan pada penyesuaian pada konten, proses, dan produk pembelajaran oleh guru guna memenuhi kebutuhan, minat, serta kesiapan belajar siswa. Asesmen diagnostik dan kurikulum setrategi belajar mengajar di SLB ini berpusat pada model pendidikan berdiferensiasi intensif. Pembelajaran berdiferensiasi menekankan pada pemenuhan kebutuhan belajar siswa serta respon guru terhadap kebutuhan belajar tersebut (Andalussia et al., 2025). Guru perlu menyesuaikan konten, proses, dan produk pembelajaran agar mampu mengakomodasi berbagai karakteristik siswa. Proses ini diawali dengan asesmen diagnostik komprehensif di awal tahun pelajaran (misalnya sebelum masuk kelas satu). Asesmen ini bertujuan memetakan kemampuan dasar anak, seperti membaca, menulis, dan berhitung. Kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum SLB. Namun, khusus untuk siswa tunadaksa dengan kemampuan kognitif normal, materi yang diberikan diadopsi dari kurikulum reguler dan lebih tinggi daripada kurikulum SLB. Ini dilakukan karena banyak lulusan SLM dengan kemampuan kognitif normal yang melanjutkan pendidikan hingga ke universitas.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi di SLB YPAC Surakarta juga menunjukkan kesesuaian dengan penelitian Mais dan Yaum (2025), menekankan bahwa pembelajaran berdiferensiasi yang inovatif mampu meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa dengan kebutuhan khusus. Dalam penerapannya, guru tidak hanya menyesuaikan materi, tetapi juga mengatur proses dan target pembelajaran sesuai dengan kemampuan siswa, sehingga setiap siswa tetap berkembang secara optimal. Selain asesmen diagnostik dan kurikulum, implementasi diferensiasi di kelas SLB YPAC Surakarta membagi pembelajaran menjadi 2 tingkatan yaitu tunadaksa ringan dan tunadaksa menengah. Tunadaksa ortopedi adalah anak yang mengalami gangguan pada otot, tulang, atau persendian. Adapun tunadaksa neurologis merujuk pada anak yang mengalami kelainan fisik yang disebabkan gangguan atau kerusakan pada jaringan saraf otak (Izzah, 2022). Diferensiasi di dalam kelas juga diterapkan untuk melayani perbedaan kemampuan belajar yang cukup ekstrem dalam satu kelas. Temuan ini selaras dengan hasil penelitian Maesaroh et al. (2025), bahwa pelayanan individual merupakan bagian penting dari pembelajaran berdiferensiasi bagi siswa ABK. Tujuan dari modifikasi ini adalah agar materi pembelajaran dirancang berdasarkan kemampuan, kebutuhan, serta kecepatan belajar masing-masing anak. Melalui pendekatan tersebut, anak mampu mengikuti proses pembelajaran secara lebih optimal tanpa merasa ketinggalan atau terbebani (Syaputra & Afiv Sa'dan, 2025).

Selain aspek akademik, SLB YPAC Surakarta menaruh perhatian besar pada pengembangan keterampilan nonakademik melalui program vokasional dan kelompok literasi. Program vokasional dirancang untuk melatih keterampilan praktis sekaligus menunjang kemandirian siswa. Kemandirian merupakan sikap yang diperoleh individu secara kumulatif dalam proses perkembangannya, individu terus belajar kemandirian dalam menghadapi berbagai situasi lingkungan, dan akhirnya individu tersebut dapat berpikir dan bertindak secara mandiri (Andriani et al., 2023). Program ini mendukung tujuan pendidikan luar biasa tidak hanya menekankan pada aspek akademik, melainkan juga pada kesiapan hidup peserta didik. Berikut merupakan

- 93 *Metode Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Membangun Kemandirian Siswa Sekolah Luar Biasa melalui Pendekatan Kualitatif Deskriptif - Putri Kurniawati, Fadiya Nafi' Nurjannah, Wibi Qurota A'yunil Huda, Anisa Fauziah, Laila Citra Hafidzda, Eva Rahmatika, Praptiningsih*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v8i1.8824>

gambar penerapan pembelejaran berdiferensi dalam membangun kemandirian siswa ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2 : Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Membangun Kemandirian Siswa

Kelompok literasi di SLB YPAC Surakarta memiliki makna yang lebih luas daripada sekadar kemampuan membaca. Kegiatan ini diarahkan untuk menggali minat dan bakat siswa dalam bidang olahraga, seni, dan teknologi. Aktivitas siswa dalam kegiatan literasi dan vokasi secara berkelompok ditunjukkan Gambar 3



Gambar 3 : Kelompok Literasi dan Program Vokasi Membantu Menemukan Minat Bakat Siswa

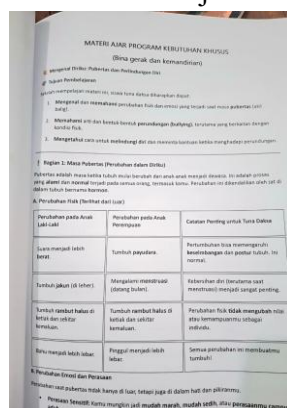
Pendekatan literasi yang dikembangkan selaras dengan hasil penelitian Wachidah et al. (2025), bahwa model literasi berbasis diferensiasi dapat meningkatkan rasa percaya diri dan keterlibatan aktif siswa berkebutuhan khusus. Selain itu, penelitian ini diperkuat oleh temuan Aryanti et al. (2024), bahwa program literasi di SLB berperan penting dalam mendukung kemandirian dan kemampuan sosial siswa ABK. Hasil pelaksanaan program literasi dan vokasional dalam membantu minat dan bakat siswa ditunjukkan pada Gambar 4.



Gambar 4 : Kelompok Literasi dan Program Vokasi Membantu Menemukan Minat Bakat Siswa

- 94 *Metode Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Membangun Kemandirian Siswa Sekolah Luar Biasa melalui Pendekatan Kualitatif Deskriptif - Putri Kurniawati, Fadiya Nafi' Nurjannah, Wibi Qurota A'yunil Huda, Anisa Fauziah, Laila Citra Hafidzda, Eva Rahmatika, Praptiningsih*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v8i1.8824>

SLB YPAC Surakarta memiliki tujuan yang mulia yaitu menciptakan peserta didik yang mandiri setelah lulus dari sekolah. Salah satu tantangan terberat bagi para guru adalah bagaimana menggali potensi anak-anak agar dapat bersaing dan mempersiapkan mereka untuk kembali ke masyarakat. Pilar filosofis terpenting sekolah adalah pembentukan karakter mandiri dan berdikari. Guru memberikan bekal psikologis secara intensif dengan menekankan pentingnya kemandirian, terutama dalam menghadapi masa depan ketika orang tua tidak lagi dapat mendampingi. Hal ini menjadi tujuan akhir pendidikan khusus di sekolah tersebut. Dalam mendukung tujuan tersebut, guru menyusun modul ajar program khusus yang disesuaikan dengan hasil asesmen diagnostik dan kebutuhan individual siswa. Bentuk modul ajar program khusus yang disusun secara berdiferensiasi sesuai kebutuhan siswa ditunjukkan pada Gambar 5.



Gambar 5 : Modul Ajar Program Khusus Berdiferensiasi Sesuai Kebutuhan Siswa

Narasumber, yang juga merupakan penyandang polio, memiliki motivasi pribadi yang kuat, yaitu berempati dan merasa memiliki tanggung jawab untuk bermanfaat bagi siswa. Dalam mencapai tujuan pembelajaran, peningkatan kompetensi guru dan penyediaan fasilitas penunjang menjadi hal yang sangat penting. Upaya peningkatan kompetensi guru dilakukan melalui inisiatif mandiri karena status sekolah swasta yang minim mendapatkan jatah workshop dari dinas. Strategi yang diterapkan meliputi pembentukan komunitas belajar (Kombel) di sekolah untuk berbagi praktik baik dan pengetahuan.

Fasilitas dan sarana yang dimiliki SLB YPAC Surakarta meliputi asrama bagi siswa yang sudah mandiri, serta Griya Sosial (seperti kamar kos) bagi siswa dari luar kota yang belum mandiri dan masih didampingi oleh pengasuh. Selain itu, terdapat pula akomodasi khusus bagi atlet SKO (Sekolah Khusus Olahraga) yang menginap di mess hotel. Hasil observasi menunjukkan bahwa SLB YPAC Surakarta mengimplementasikan pendidikan khusus dengan pendekatan yang sangat holistik dan adaptif melalui prinsip individualisasi. Penggunaan asesmen diagnostik terdiri atas asesmen kognitif dan non-kognitif yang dimanfaatkan untuk memetakan kesiapan belajar, gaya belajar, serta minat siswa sebagai landasan dalam penyusunan strategi diferensiasi dalam pembelajaran (Ulfha et al., 2025). Fokus utama sekolah pada program vokasional dan kelompok literasi yang mencakup pengembangan bakat kompetitif, termasuk di bidang teknologi informasi, merupakan strategi yang relevan untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan masyarakat modern dan era digital. Kemandirian sebagai hasil belajar yang pencapaiannya dipengaruhi oleh modalitas belajar yang mencakup seluruh fungsi indera peserta didik (Ishartiwi, 2011).

Peran komunitas belajar guru (Kombel) di SLB YPAC Surakarta menunjukkan adanya komitmen profesional yang tinggi dari para pendidik dalam meningkatkan kompetensi mereka secara berkelanjutan. Kolaborasi guru dalam berbagi pengetahuan dan pengalaman menjadi strategi efektif mengatasi terbatasnya pelatihan formal dari pemerintah. Berikut merupakan kegiatan belajar siswa-siswa di ruang kelas bersama guru ditunjukkan pada gambar 6.



- 95 *Metode Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Membangun Kemandirian Siswa Sekolah Luar Biasa melalui Pendekatan Kualitatif Deskriptif* - Putri Kurniawati, Fadiya Nafi' Nurjannah, Wibi Qurota A'yunil Huda, Anisa Fauziah, Laila Citra Hafidzda, Eva Rahmatika, Praptiningsih  
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v8i1.8824>



Gambar 6 Kegiatan Belajar Siswa-Siswa Berkebutuhan Khusus

Komunitas belajar profesional merupakan strategi paling efektif bagi pendidik untuk memperbaiki praktik mengajar mereka melalui kolaborasi yang sistematis dan berkelanjutan guna meningkatkan hasil belajar siswa (Ho, 2014). Meskipun demikian, tantangan penerimaan sosial terhadap Anak Berkebutuhan Khusus masih menjadi permasalahan yang signifikan. Narasumber menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan siswa bukan hanya ditentukan oleh mutu pembelajaran di sekolah, melainkan juga sangat bergantung pada penerimaan dan dukungan dari keluarga serta masyarakat.

Lingkungan ini mencakup dua aspek utama. Aspek fisik meliputi fasilitas yang mendukung aktivitas penyandang disabilitas, seperti jalur khusus kursi roda, blok penuntun arah, tempat duduk prioritas, dan lift khusus prioritas. Sementara aspek nonfisik mencakup sikap menerima dan mengakui keberadaan penyandang disabilitas, memberi kesempatan belajar bersama, menghargai hasil karyanya, serta kemampuan berkomunikasi yang jelas, mudah dipahami, santun, dan ramah (Suharti, 2024). Secara keseluruhan, Strategi Belajar Mengajar di SLB YPAC Surakarta tidak hanya menekankan pada aspek akademik, melainkan juga mencakup kesejahteraan psikologis, pembentukan karakter, dan kemandirian. Pendekatan ini selaras dengan hakikat pendidikan bagi Anak Berkebutuhan Khusus, yaitu memaksimalkan potensi individu agar mampu hidup bermakna dan mandiri di tengah masyarakat.

## SIMPULAN

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi di SLB YPAC Surakarta berperan penting dalam membangun kemandirian siswa tunadaksa melalui penyesuaian pembelajaran berdasarkan kebutuhan, kemampuan, dan minat peserta didik. Strategi utama yang diterapkan meliputi asesmen diagnostik, diferensiasi pembelajaran di kelas, serta penguatan program vokasional dan kelompok literasi sebagai sarana pengembangan potensi akademik dan non-akademik siswa. Kontribusi utama penelitian ini terletak pada penguatan praktik pembelajaran berdiferensiasi yang bukan hanya menekankan pada aspek akademik, melainkan juga pada kesiapan hidup serta pembentukan karakter mandiri pada siswa berkebutuhan khusus. Pendekatan yang bersifat individual, holistik, dan adaptif mampu membantu siswa mengenali minat dan bakatnya serta mempersiapkan diri untuk berperan di masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, R. (2016). Dalam Mewujudkan Pendidikan Untuk Semua Abdul Rahim. *Pendidikan Guru*, 3(1), 68–71. <https://doi.org/10.30738/Trihayu.V3i1.819>
- Andalussia, I. F., S, A. P., & Ramadhan, S. (2025). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Di Kelas Inklusi. *Indonesian Research Journal On Education*, 5(5), 1–8. <https://doi.org/10.31004/Irje.V5i5.3345>.
- Andriani, R., Nurhasanah, N., & Rosita, D. (2023). Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Kemandirian Anak Down Syndrome. *Jpk (Jurnal Pendidikan Khusus)*, 19(2), 72–81.

- 96 *Metode Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Membangun Kemandirian Siswa Sekolah Luar Biasa melalui Pendekatan Kualitatif Deskriptif - Putri Kurniawati, Fadiya Nafi' Nurjannah, Wibi Qurota A'yunil Huda, Anisa Fauziah, Laila Citra Hafidzda, Eva Rahmatika, Praptiningsih*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v8i1.8824>
- <https://doi.org/10.21831/Jpk.V19i2.52944>.
- Aryanti, F. D., Widagdo, U. S. S., & Minsih, M. (2024). Gerakan Literasi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Intelektual: Implementasi Di Sekolah Luar Biasa. *Jurnal Basicedu*, 8(5), 3762–3772. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i5.8353>.
- Fitriyah, & Bisri Moh. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Keragaman Dan Keunikan Siswa Sekolah Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian. *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, 9(2). <http://journal.unesa.ac.id/index.php/pd>.
- Ho, V. (2014). Learning By Doing. In *Encyclopedia Of Health Economics*. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-375678-7.01110-X>.
- Ishartiwi. (2011). Pembelajaran Keterampilan Untuk Pemberdayaan Kemandirian Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Anak Berkebutuhan Khusus*, 7(2), 1–14. <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/4219>
- Izzah, A. (2022). Identifikasi Siswa Berkebutuhan Khusus. *Journal Of Industrial Engineering & Management*. <https://doi.org/10.7777/jiemar.v3i1.297>
- Maesaroh, D. L., Sari, N. A., Putri, E. K., & Zulfahmi, M. N. (2025). Strategi Pembelajaran Program Pelayanan Individual Siswa Abk Di Sd Inklusi. *Jurnal Nakula : Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 21–30. <https://doi.org/10.61132/nakula.v3i2.1585>.
- Mais, A., & Yaum, L. A. (2025). Innovative Differentiated Learning For Inclusive Schools : Supporting Students With Special Needs. *Jurnal Kependidikan : Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran*, 11(2), 747–758. <https://doi.org/10.33394/jk.v11i2.15089>.
- Maraya, H., Kursani, A. R., Fadila Sudarmanto, A., & Ashri Maulidina, C. (2025). Asesmen Dan Rancangan Program Pendidikan Inklusif Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Dengan Hambatan Slow Learner, Low Vision, Dan Tunadaksa. *Jpk : Jurnal Pendidikan Khusus*, 2(2), 126–135. <https://doi.org/10.21009/jpk.v2i2.58878>.
- Nurfaima, R., Putri, R. A., Larasati, D., Herdianti, N. P., Sabrina, S., Mursita, R. A., & Jaya, I. (2025). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Bagi Siswa Tunarungu Di Sekolah Dasar Inklusi. *Jpk : Jurnal Pendidikan Khusus*, 2(1), 55–67. <https://doi.org/10.21009/jpk.v2i1.57957>.
- Sari, H. (2025). Transformasi Pendidikan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. *Journal Of Innovation In Teaching And Instructional Media*, 5(3), 932–948. <https://doi.org/10.52690/jitim.v5i3.974>.
- Suharti. (2024). *Membangun Lingkungan Inklusif* (D. D. P. H. D. Faria Fadel Zagalo, Donny Kurniawan (Ed.)). Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi.
- Suryani, I., Lestari, R. F., Rozif, M., & Zulfahmi, M. N. (2024). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar. *Cendikia: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(12), 636–649. Retrieved From <https://jurnal.kolibi.org/index.php/cendikia/article/view/4655>.
- Syaputra, A., & Afiv Sa'dan, M. (2025). Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Pembelajaran Teacher Strategies In Overcoming Learning Difficulties In Children With Special Needs In Learning. *Jurnal Intelek Insancendika*, 20, 7585–7592. <https://jicnusantara.com/index.php/jiic>
- Tomlinson, Carol A., Author. |. (2017). The Rationale For Differentiating Instruction In Academically Diverse Classrooms. *Differentiate Instruction : In Academically Diverse Classrooms*, 12–18. <http://www.ascd.org/ascd/pdf/siteascd/publications/books/howtodifferentiateinstructioninacademicallydiverseclassrooms-3rded.pdf>.
- Ulfha, M., Sumarni, W., & Isdaryanti, B. (2025). Asesmen Diagnostik Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Pendahuluan Pergeseran Paradigma Pendidikan Global Serta Nasional Telah Menempatkan Posisi. *Cjpe : Cokroaminoto Juornal Of Primary Education*, 8, 1115–1125.



97 *Metode Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Membangun Kemandirian Siswa Sekolah Luar Biasa melalui Pendekatan Kualitatif Deskriptif* - Putri Kurniawati, Fadiya Nafi' Nurjannah, Wibi Qurota A'yunil Huda, Anisa Fauziah, Laila Citra Hafidzda, Eva Rahmatika, Praptiningsih  
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v8i1.8824>

<https://doi.org/10.30605/Cjpe.8.3.2025.6383>

Undang-Undang, 2003. (2003). Direktorat Jenderal Peraturan Perundang-Undangan. *Jurnal Legislasi Indonesia*, 6(42), 7–11.

Wachidah, K., M. Solehuddin, & Syihabuddin. (2025). Differentiated Instruction: A Quran-Based Literacy Learning Model In Inclusive Classrooms. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 9(1), 1–12.  
<https://doi.org/10.21067/Jbpd.V9i1.11667>.